

The Impact of Green Innovation and Digital Transformation on Firm Value with Environmental Social Governance (ESG) as a Mediator

[Pengaruh Inovasi Hijau dan Transformasi Digital terhadap Nilai Perusahaan dengan Environmental Social Governance (ESG) sebagai Variabel Mediasi]

Elvara Rizky Rahmadini¹⁾, Eny Maryanti^{*,2)}

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: enymaryanti@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effect of green innovation and digital transformation on firm value, with Environmental, Social, and Governance (ESG) serving as a mediating variable, among consumer-based companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The study employs a quantitative method using secondary data and purposive sampling, resulting in 122 samples. Data analysis was conducted using multiple linear regression and the Sobel test. The results indicate that green innovation has a positive effect on firm value, whereas digital transformation has no effect. Green innovation and digital transformation influence ESG, but ESG does not influence firm value and is unable to mediate the relationship between green innovation or digital transformation and firm value. These findings suggest that increases in firm value are more directly influenced by green innovation than by ESG and digital transformation*

Keywords - *Green Innovation; Digital Transformation; Environmental Social Governance (ESG); Firm Value*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh inovasi hijau dan transformasi digital terhadap nilai perusahaan dengan Environmental Social Governance (ESG) sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor consumer-based yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 122 sampel. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dan uji Sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi hijau berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan transformasi digital tidak berpengaruh. Inovasi hijau dan transformasi digital berpengaruh terhadap ESG, namun ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta tidak mampu memediasi hubungan inovasi hijau maupun transformasi digital terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai perusahaan lebih dipengaruhi langsung oleh inovasi hijau dibandingkan ESG dan transformasi digital.

Kata Kunci – Inovasi Hijau; Transformasi Digital; *Environmental Social Governance (ESG)*; Nilai Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Perusahaan yang terus bertambah di Indonesia memicu tingkat persaingan yang semakin ketat di berbagai sektor industri. Kondisi tersebut menuntut setiap perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya agar mampu bertahan dan unggul dalam kompetisi. Nilai perusahaan menjadi indikator bagi investor dalam menilai sejauh mana kinerja perusahaan mampu mencapai tujuannya serta bersaing dengan perusahaan lain, yang pada akhirnya tercermin melalui harga sahamnya [1]. Nilai perusahaan menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi investor maupun calon investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan, ketika nilai perusahaan berada pada tingkat yang tinggi, hal tersebut menunjukkan kepercayaan pasar yang kuat dan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan umumnya tercermin melalui kenaikan harga saham yang bergerak searah [2]. Nilai suatu perusahaan juga dapat diukur melalui besarnya aset yang dimiliki serta kestabilan dan pertumbuhan harga sahamnya dalam jangka panjang. Kenaikan harga saham mencerminkan meningkatnya kesejahteraan para pemegang saham sekaligus menjadi indikator bahwa nilai perusahaan mengalami peningkatan [3].

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, faktor pertama yaitu inovasi hijau. Penerapan inovasi dapat dilakukan perusahaan untuk tetap kompetitif dalam persaingan bisnis yang sehat, ketika dikaitkan dengan aspek lingkungan, bentuk inovasi yang paling relevan adalah inovasi berwawasan lingkungan atau *green innovation*, yaitu upaya perusahaan dalam menciptakan aktivitas bisnis yang mendukung keberlanjutan dan ramah terhadap lingkungan [4]. *Green innovation* menjadi salah satu bentuk inovasi yang bertujuan mengurangi

dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus tetap mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Penerapan inovasi hijau berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui efisiensi penggunaan energi dan bahan baku, pembukaan peluang pasar baru, pemanfaatan aset perusahaan secara optimal, serta penguatan daya saing produk di pasar. Selain itu, inovasi ini juga menjadi strategi yang efektif untuk memperluas pangsa pasar perusahaan secara berkelanjutan [5]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [4],[6] mengungkapkan bahwa inovasi hijau memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penerapan prinsip inovasi hijau dalam aktivitas operasional mendorong perusahaan untuk mengolah limbah produksi menjadi produk yang memiliki nilai manfaat, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun demikian, penelitian lain yang dilakukan oleh [7] menemukan hasil yang berbeda, yaitu inovasi hijau tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yaitu transformasi digital, yang menjadi aspek penting dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan berbasis teknologi. Perubahan nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh sejauh mana perusahaan siap beradaptasi dengan transformasi digital. Kesiapan digital menjadi elemen penting dalam mendukung pembangunan ekonomi berbasis teknologi. Dalam berbagai kajian, konsep ini diartikan sebagai kemampuan individu, organisasi, sektor industri, maupun negara untuk mengadopsi serta memanfaatkan teknologi digital secara optimal guna memperoleh manfaat yang maksimal dari penerapan teknologi tersebut [8]. Transformasi digital berpotensi meningkatkan nilai perusahaan karena mampu memperbaiki efisiensi operasional melalui penyederhanaan proses, pemanfaatan analitik data, dan integrasi sistem yang menekan biaya serta meningkatkan produktivitas [9]. Selain itu, penerapan teknologi digital yang cepat dan tepat juga memperkuat posisi kompetitif perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan menjadi unggul di tengah persaingan pasar [10]. Melalui penerapan digitalisasi, perusahaan diharapkan mampu meraih manfaat yang lebih luas, termasuk peningkatan pendapatan, berkat proses operasional yang lebih efisien serta hasil kerja yang lebih cepat dan berkualitas. Namun, keberhasilan digitalisasi tersebut harus ditunjang oleh transformasi digital yang sejalan dengan visi dan tujuan strategis perusahaan [11]. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh [12], [13], [10], serta [14], menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi tingkat penerapan teknologi digital dalam operasional perusahaan, semakin besar pula nilai yang dapat diciptakan. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh [15] yang menyatakan bahwa transformasi digital belum memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Adanya inkonsistensi dalam hasil penelitian terkait pengaruh inovasi hijau dan transformasi digital terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya kemungkinan faktor lain yang berperan di antara hubungan tersebut. Hal ini mendorong peneliti untuk mempertimbangkan adanya variabel mediasi, yaitu *Environmental Social and Governance* (ESG). Pengungkapan ESG diyakini sebagai mekanisme penilaian yang mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola [16]. Selain kinerja ekonomi, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan mengelola risiko sosial dan lingkungan yang melekat pada operasionalnya [17]. Kinerja ESG yang unggul menggambarkan tingkat tanggung jawab serta transparansi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat citra perusahaan di pasar. Meningkatnya kepercayaan tersebut mendorong permintaan terhadap saham perusahaan, sehingga berdampak positif terhadap kenaikan nilai perusahaan [18]. Hasil penelitian yang menganalisis hubungan antara ESG terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa skor gabungan ESG secara keseluruhan berkorelasi positif dan signifikan dengan nilai perusahaan. [19], [20], [21]. Sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda dimana ESG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan [22].

Isu keberlanjutan serta penerapan prinsip ESG di Indonesia semakin mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai negara berkembang dengan peran strategis di kawasan Asia Tenggara, Indonesia menunjukkan komitmen yang semakin kuat terhadap praktik bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan. Dalam upaya menjamin transparansi pelaporan kinerja keberlanjutan, Global Reporting Initiative (GRI) menjadi standar internasional yang paling banyak diadopsi. Laporan PwC (2023) *Sustainability Counts II* menunjukkan bahwa sekitar 80% perusahaan yang menjadi sampel penelitian di Indonesia telah menggunakan GRI Standards 2021 dalam penyusunan laporan keberlanjutan mereka. Pada tahun 2021, GRI juga merilis pembaruan standar yang lebih lengkap guna menjamin pelaporan yang transparan terkait dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan [23].

Inovasi hijau dan transformasi digital apabila diimplementasikan dengan baik, akan tercermin dalam kinerja ESG yang positif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Inovasi hijau yang mampu menurunkan energi dan polusi serta memenuhi kebutuhan konsumen terhadap produk ramah lingkungan, berkontribusi langsung pada peningkatan aspek lingkungan dalam ESG [24]. Sejalan dengan itu, [25] menegaskan bahwa inovasi hijau memperkuat citra keberlanjutan dan persepsi publik, sehingga turut meningkatkan dimensi sosial dan tata kelola. Hasil penelitian oleh [26] [27] menunjukkan bahwa inovasi hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap ESG. Namun hasil penelitian berbeda ditemukan oleh [28] menyebutkan bahwa inovasi hijau tidak berpengaruh signifikan terhadap ESG. Transformasi digital perusahaan dapat meningkatkan kinerja keseluruhan perusahaan dalam aspek lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan [12]. Transformasi digital memperkuat transparansi dan interaksi antara perusahaan dan pemangku

kepentingan, sehingga mengurangi asimetri informasi, membatasi praktik manajemen laba, dan meningkatkan akuntabilitas perusahaan [29]. Selain itu, integrasi teknologi digital membantu perusahaan meningkatkan kualitas layanan, reputasi, serta komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga secara keseluruhan mendorong kinerja ESG yang lebih baik [30]. Namun hasil penelitian [31] bertolak belakang yang menyebutkan bahwa transformasi digital secara signifikan mengurangi kinerja ESG.

Penelitian ini menggunakan Teori *Stakeholder* sebagai *grand theory* dan Teori *Resource-Based View* (RBV) sebagai teori pendukung. Teori *Stakeholder* [32] mengemukakan gagasan bahwa perusahaan yang sukses tidak hanya fokus pada kepentingan memaksimalkan keuntungan pemegang saham tetapi juga kepentingan pemangku kepentingan lain dari perusahaan dan dapat memberikan dampak positif pada lingkungan sosial. Prinsip ESG (*Environmental, Social, Governance*) merupakan implementasi nyata teori ini, di mana *ESG Disclosure* meningkatkan transparansi dan kredibilitas perusahaan sekaligus menjawab tuntutan pasar global akan akuntabilitas sosial dan lingkungan, sehingga memperkuat daya saing jangka panjang [22]. Penelitian ini juga didukung oleh Teori *Resource-Based View* (RBV) menekankan pentingnya sumber daya internal yang memiliki karakteristik VRIN (*valuable, rare, inimitable, non-substitutable*) sebagai dasar pencapaian keunggulan bersaing yang berkelanjutan [33]. Dalam konteks transformasi digital dan inovasi hijau diposisikan sebagai sumber daya strategis yang dapat meningkatkan daya saing, selama perusahaan mampu mengelolanya dengan baik melalui modal intelektual [34].

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga hal itu membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian lanjutan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan ESG sebagai variabel intervening untuk memediasi hubungan antara inovasi hijau dan transformasi digital dengan nilai perusahaan. ESG diyakini mampu berperan sebagai variabel intervening karena inovasi hijau dan transformasi digital pada dasarnya tidak secara langsung meningkatkan nilai perusahaan, melainkan terlebih dahulu memengaruhi kualitas praktik keberlanjutan, transparansi, serta tata kelola perusahaan yang tercermin dalam kinerja ESG [12]. Perusahaan *consumer based* dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan bagian dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sektor ini sangat dekat dengan masyarakat sehingga perubahan terkait keberlanjutan, inovasi ramah lingkungan, dan transformasi digital selama periode 2020–2024 terlihat lebih jelas dan cepat memengaruhi nilai perusahaan. Karakter sektor ini yang cepat merespons perubahan pasar menjadikannya relevan untuk menelaah bagaimana inovasi hijau dan digitalisasi dapat meningkatkan kinerja sekaligus membangun citra perusahaan melalui praktik ESG. Penelitian ini tidak hanya menambah wawasan dalam kajian akademik, tetapi juga membantu perusahaan dan investor memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dalam memperkuat kebijakan terkait keberlanjutan dan keterbukaan informasi perusahaan. Berdasarkan penjelasan dan uraian yang disebutkan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inovasi hijau dan transformasi digital terhadap nilai perusahaan dengan ESG sebagai variabel mediasi.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Inovasi Hijau terhadap Nilai Perusahaan

Green innovation adalah salah satu kunci bagi perusahaan untuk menciptakan keunggulan yang kompetitif jika dilakukan secara teratur dan diterapkan pada proses bisnis perusahaan itu sendiri. Selain itu *green innovation* dapat meningkatkan nilai sebuah perusahaan melalui penggunaan bahan baku dan energi yang efisien [4]. Inovasi hijau menunjukkan bahwa perusahaan mampu merespons perubahan preferensi pasar ke arah produk yang berkelanjutan serta memiliki komitmen nyata terhadap pelestarian lingkungan, tidak hanya berorientasi pada perolehan laba. Komitmen tersebut membentuk citra perusahaan yang kuat dan adaptif, sehingga meningkatkan kepercayaan investor, menarik minat investasi yang lebih besar, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan harga saham serta nilai perusahaan [35]. Teori *stakeholder* dapat diterapkan dengan cara menerapkan inovasi hijau di suatu perusahaan untuk menggambarkan citra kinerja lingkungan suatu perusahaan dengan baik, guna menumbuhkan nilai perusahaan dengan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik [5]. Inovasi hijau berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. [4] [6].

H₁: Inovasi Hijau berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Transformasi Digital terhadap Nilai Perusahaan

Transformasi digital dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan meningkatkan efisiensi operasional. Melalui adopsi teknologi digital, perusahaan dapat menyederhanakan proses bisnis, menggunakan analitik data untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat, dan mengintegrasikan sistem internal, yang menghasilkan pengurangan biaya dan peningkatan produktivitas. Peningkatan ini dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan [9]. Teori *Resource-Based View* (RBV), seperti yang diperkenalkan oleh [33], perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif apabila memiliki sumber daya yang unik, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan, termasuk infrastruktur digital, perangkat lunak, serta kapabilitas pengelolaan data, ketika transformasi digital dijalankan dengan baik, aset.

H₂ : Transformasi Digital berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Inovasi Hijau terhadap ESG

Inovasi hijau merupakan upaya perusahaan dalam mengembangkan teknologi dan metode produksi yang ramah lingkungan guna mengurangi jejak ekologisnya. Inovasi hijau semakin mendapat perhatian karena perannya dalam menjaga kelestarian sumber daya dan mendorong perlindungan lingkungan. Pengurangan polusi, peningkatan efisiensi energi, minimisasi limbah, serta penggunaan alternatif sumber daya berkelanjutan, berkontribusi langsung pada pencapaian kinerja ESG karena meningkatkan aspek lingkungan, mendorong tanggung jawab sosial, dan memperkuat tata kelola yang berorientasi keberlanjutan [36]. Berdasarkan Teori *Resource-Based View* (RBV), inovasi hijau dipandang sebagai sumber daya yang bersifat unik dan mampu memperkuat keunggulan kompetitif perusahaan. Keunggulan kompetitif tersebut memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh manfaat yang signifikan dalam upaya mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan [37]. Keberhasilan inovasi hijau berpotensi menciptakan citra positif bagi perusahaan, memperluas pasar, serta meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap komitmen perusahaan dalam menjaga lingkungan [38]. Inovasi Hijau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) [26].

H3 : Inovasi Hijau berpengaruh positif terhadap ESG

Pengaruh Transformasi Digital terhadap ESG

Transformasi digital didefinisikan sebagai proses integrasi teknologi digital ke dalam seluruh aspek bisnis untuk meningkatkan efisiensi, menciptakan nilai baru, dan memperkuat daya saing perusahaan [39]. Integrasi teknologi digital dalam rantai produksi mengubah cara kerja operasional tradisional dan menuntut koordinasi lebih kompleks antara proses produksi, operasi, penjualan, dan manajemen, sehingga pada tahap awal dapat menekan profitabilitas dan menurunkan efisiensi [9]. Transformasi digital pada akhirnya berkontribusi terhadap kinerja ESG karena teknologi memungkinkan penggunaan sumber daya yang lebih efisien, meningkatkan transparansi proses bisnis, serta mendukung praktik keberlanjutan yang lebih baik dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola [31]. Sejalan dengan teori *resource-based view* (RBV), transformasi digital dapat secara signifikan meningkatkan kinerja ESG dengan mengoptimalkan pemanfaatan dan distribusi sumber daya perusahaan [33]. Transformasi digital memainkan peran penting dalam proses pengembangan dan manajemen perusahaan, memberikan dukungan teknis yang kuat untuk meningkatkan praktik ESG. Transformasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) [40].

H4 : Transformasi Digital berpengaruh positif terhadap ESG

Pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan ESG merupakan kerangka evaluasi kinerja perusahaan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola [16]. Kesuksesan finansial berkelanjutan bergantung pada kemampuan perusahaan mengelola risiko sosial-lingkungan selain kinerja ekonomi [17]. ESG score menjadi indikator penting yang mencerminkan kualitas tata kelola, aspek sosial, serta kinerja lingkungan dalam suatu perusahaan. Penerapan praktik ESG yang kuat dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang biasanya tampak dari kenaikan harga saham. Hal ini terjadi karena investor lebih tertarik menanamkan modal pada perusahaan yang secara terbuka mengungkapkan informasi terkait ESG dibandingkan perusahaan yang tidak melakukannya [41]. Perusahaan dengan skor ESG tinggi sering kali berkinerja lebih baik dan menarik lebih banyak perhatian investor dibandingkan dengan yang memiliki skor lebih rendah [41]. ESG merupakan implementasi nyata teori *stakeholder*, di mana ESG Disclosure meningkatkan transparansi dan kredibilitas perusahaan sekaligus menjawab tuntutan pasar global akan akuntabilitas sosial dan lingkungan, sehingga memperkuat daya saing jangka panjang [22]. ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan [19].

H5: ESG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Inovasi Hijau terhadap Nilai Perusahaan dengan ESG sebagai Variabel Intervening

Inovasi hijau merupakan bentuk inovasi yang berfokus pada penerapan teknologi dan proses ramah lingkungan yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan serta meningkatkan efisiensi sumber daya. Green innovation merupakan strategi penting dalam meningkatkan kinerja ESG perusahaan karena mencerminkan operasional yang ramah lingkungan [42]. Penerapan inovasi hijau secara optimal dapat meningkatkan kinerja ESG perusahaan melalui efisiensi penggunaan energi, pengelolaan limbah yang lebih baik, serta penguatan tata kelola yang lebih transparan [43]. Kinerja ESG yang solid mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menerapkan strategi keberlanjutan yang sejalan dengan harapan para pemangku kepentingan, sehingga mampu memperkuat reputasi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor. Keterbukaan dalam penyampaian informasi ESG menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang menyampaikan laporan lingkungan dan sosial secara lengkap serta terpercaya cenderung memperoleh penilaian pasar yang lebih baik, mencerminkan adanya kesejajaran antara preferensi investor dengan praktik bisnis yang berkelanjutan dan beretika, inovasi tersebut dapat

meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan ciri khas yang membuat perusahaan lebih menarik di mata investor dan masyarakat [20]. Selain itu dapat membantu perusahaan menggunakan sumber daya secara lebih efisien dan memperkuat kinerja ESG, yang kemudian mendorong peningkatan nilai perusahaan [44]. Menurut teori *stakeholder*, perusahaan harus menyesuaikan tindakan dan kepentingannya dengan harapan para pemangku kepentingan, dan penerapan inovasi hijau dapat memperkuat hubungan positif dengan mereka. Upaya ini pada akhirnya memberikan dampak yang menguntungkan bagi kinerja keberlanjutan perusahaan [45] [46].

H6: ESG memediasi hubungan antara Inovasi Hijau terhadap Nilai Perusahaan

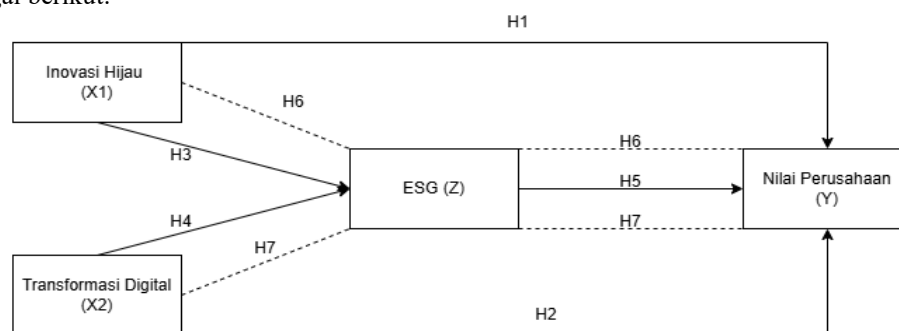
Pengaruh Transformasi Digital terhadap Nilai Perusahaan dengan ESG sebagai Variabel Intervening

Transformasi digital mendorong inovasi model bisnis yang memperkuat daya saing melalui peningkatan penciptaan nilai, pengurangan biaya interaksi dan asimetri informasi, serta penguatan hubungan dengan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap kinerja ESG dan mendorong peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan [47]. Perusahaan yang menempatkan kinerja ESG sebagai prioritas cenderung lebih mampu menghadapi keterbatasan pendanaan, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengalokasikan investasi yang lebih besar pada kegiatan inovatif [36]. Penerapan praktik ESG dapat menekan asimetri informasi, meningkatkan efisiensi investasi, dan pada akhirnya memperkuat nilai perusahaan melalui penerapan tata kelola yang lebih baik [48]. Transformasi digital berperan memperkuat kinerja ESG melalui transparansi data, efisiensi sumber daya, dan peningkatan akuntabilitas sehingga pada akhirnya menurunkan risiko, meningkatkan arus kas, dan mendorong kenaikan nilai perusahaan [49]. Berdasarkan teori *stakeholder* [32] perusahaan yang mampu menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan cenderung memberikan dampak sosial yang lebih positif, memperoleh pengakuan, serta menarik investasi karena menciptakan kondisi yang saling menguntungkan [40]. Dalam konteks ini, transformasi digital membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dan produktivitas sekaligus memperkuat konektivitas dengan pemangku kepentingan, sehingga mendorong peningkatan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola [50]. Kinerja ESG berfungsi sebagai faktor tidak langsung yang mendasari dampak transformasi digital terhadap nilai perusahaan. Temuan [12] menegaskan dan menunjukkan bahwa peningkatan transformasi digital mengarah pada kinerja ESG yang lebih baik. Hasil ini mendukung literatur yang ada di mana transformasi digital dapat mendorong peningkatan kinerja ESG [51].

H7: ESG memediasi hubungan antara Transformasi Digital terhadap Nilai Perusahaan

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, maka variabel yang terkait dengan penelitian ini dapat dirumuskan dalam suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

II. METODE

Jenis dan Objek Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis data berupa angka (numerik) guna memahami fenomena atau perilaku individu dalam suatu situasi tertentu. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan *consumer-based* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2020 – 2024. Sampel data tersebut dapat ditemukan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan *Bloomberg*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang meliputi data laporan keuangan perusahaan *consumer-based* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan *Bloomberg*.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan *consumer-based* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024 sebanyak 1.255. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *unbalanced panel* yang menghasilkan 169 sampel. Teknik *purposive sampling* sendiri yaitu teknik pengambilan sampel dengan memilih beberapa kriteria. Sedangkan unbalanced panel adalah kondisi di mana tidak semua perusahaan memiliki data yang lengkap untuk setiap tahun penelitian, sehingga jumlah data yang digunakan pada masing-masing perusahaan berbeda-beda [52]. Berikut kriteria yang digunakan:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	2020	2021	2022	2023	2024
	Perusahaan sektor <i>consumer-based</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024	206	225	254	277	293
1.	Perusahaan yang mempublikasikan ESG Score di Bloomberg periode tahun 2020-2024	(180)	(179)	(209)	(233)	(275)
2.	Perusahaan sektor <i>consumer-based</i> yang menerbitkan annual report secara lengkap periode tahun 2020-2024	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)
3.	Perusahaan sektor <i>consumer-based</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan mata uang rupiah periode tahun 2020-2024	(1)	(3)	(3)	(3)	(0)
	Jumlah data perusahaan per tahun	25	43	42	41	18
	Data Outlier	(8)	(15)	(11)	(9)	(4)
	Total jumlah data penelitian	122				

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Definisi, Identifikasi Variabel, dan Indikator Variabel

Dalam penelitian ini, variabel dependen yaitu nilai perusahaan sedangkan variabel independen meliputi inovasi hijau dan transformasi digital serta variabel penghubung menggunakan ESG. Berikut tabel indikator variabel:

Tabel 2. Indikator Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Nilai Perusahaan (Y)	$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{Total Asset}$ Sumber: [53]	Rasio
2.	Inovasi Hijau (X1)	$GIN = \frac{\sum \text{Pengungkapan Inovasi Hijau}}{\text{Total Pengungkapan Inovasi Hijau}}$ Sumber: [54]	Ratio
3.	Transformasi Digital (X2)	$DT = \frac{\text{Jumlah keyword yang dimiliki}}{50 (\text{Total keyword})}$ Sumber: [55]	Ratio
4.	ESG (Z)	$ESG \text{ Disclosure Score} = \text{Bloomberg ESG Score}$ Sumber: [56]	Nominal

Sumber: Ringkasan Peneliti, 2026

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan *unbalanced panel* berdasarkan ketersediaan data. Perusahaan yang tidak memenuhi salah satu kriteria yaitu tidak melakukan pengungkapan *ESG score* oleh *Bloomberg*, maka tidak akan terpilih sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, serta uji sobel untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ESG : \alpha + b_1 IH + b_2 TD + e$$

$$NP : \alpha + b_1 IH + b_2 TD + b_3 ESG + e$$

Keterangan:

α : Konstanta

IH : Inovasi Hijau

TD : Transformasi Digital
 NP : Nilai Perusahaan
 ESG : *Environmental Social Governance*
 e : Standart Error

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan tahap untuk pengambilan keputusan apakah hasil penelitian mendukung atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan uji R yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, serta uji T yang digunakan untuk menilai apakah hasil uji hipotesis penelitian akan diterima atau ditolak. Penelitian ini dilakukan berdasarkan tingkat signifikan alpha (α) sebesar 5%. Jika hasil signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika hasil signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai T-tabel dan T-statistik. Jika nilai T-tabel lebih kecil dari T-statistik maka hipotesis akan diterima. Namun jika nilai T-tabel lebih besar dari T-statistik maka hipotesis akan ditolak [57].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan representasi atau ringkasan data yang mencakup informasi seperti rata-rata (mean), standar deviasi, varians, nilai maksimum, dan nilai minimum [57]. Statistik deskriptif pada penelitian disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inovasi Hijau (X1)	122	0.25	1.00	0.6148	0.27111
Transformasi Digital (X2)	122	0.10	0.48	0.2887	0.08628
Nilai Perusahaan (Y)	122	0.28	1.99	1.0527	0.37684
ESG (Z)	122	25.73	62.63	44.6580	9.40903
Valid N (listwise)	122				

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa jumlah sampel (N) penelitian ini sebanyak 122. Variabel Inovasi Hijau (X1) memiliki nilai minimum 0.25 dan nilai maksimum 1.00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.6148 serta standar deviasi sebesar 0.27111. Nilai mean berada di antara nilai minimum dan maksimum menunjukkan bahwa Inovasi Hijau tergolong kategori sedang. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa variasi data relatif tidak terlalu tinggi, sehingga penyebaran data inovasi hijau cukup merata. Variabel Transformasi Digital (X2) memiliki nilai minimum 0.10 dan nilai maksimum 0.48 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.2887 serta standar deviasi sebesar 0.08628. Nilai mean yang berada di antara nilai minimum dan maksimum menunjukkan bahwa tingkat transformasi digital berada pada kategori sedang. Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa penyebaran data cenderung homogen atau tidak banyak variasi antar perusahaan. Variabel Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai minimum 0.28 dan nilai maksimum 1.99 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1.0527 serta standar deviasi sebesar 0.37684. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki variasi yang cukup besar dibandingkan variabel sebelumnya. Nilai mean yang berada di atas 1 mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan memiliki nilai yang cukup baik, namun penyebaran data yang lebih besar menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antar perusahaan. Variabel ESG (Z) memiliki nilai minimum 25.73 dan nilai maksimum 62.63 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 44.6580 serta standar deviasi sebesar 9.40903. Nilai mean yang berada di antara nilai minimum dan maksimum menunjukkan bahwa tingkat ESG berada pada kategori sedang. Standar deviasi yang cukup besar menunjukkan bahwa variasi data ESG relatif tinggi, sehingga terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam penerapan ESG antar perusahaan [57].

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik membutuhkan data yang terdistribusi normal [57]. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan normalitas residual. Residual dianggap berdistribusi normal jika nilai probabilitas Asymp. Sig lebih besar dari 0.05. Hasil pengujian normalitas disajikan dalam gambar berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas ESG (Z)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.20382615
Most Extreme Differences	Absolute	0.075
	Positive	0.044
	Negative	-0.075
Test Statistic		0.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.089 ^{c,d}

Dependen ESG (Z)

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Nilai Perusahaan (Y)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.37832797
Most Extreme Differences	Absolute	0.063
	Positive	0.042
	Negative	-0.063
Test Statistic		0.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

Dependen Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan tabel 4, variabel ESG (Z) memiliki nilai statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.075. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk ESG (Z) adalah 0.089 lebih besar dari 0.05. Sementara pada tabel 5, Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.063. Hasil uji normalitas untuk variabel ini menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.200 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi distribusi normal [57].

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau korelasi antar variabel independent, tidak adanya korelasi menunjukkan bahwa model regresi tersebut baik [57]. Uji ini hanya dapat dilakukan apabila penelitian melibatkan lebih dari satu variabel. Hasil dari pengujian multikolinearitas disajikan pada gambar berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas ESG (Z)
Coefficients^a**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Inovasi Hijau (X1)	0.994	1.006
	Transfromasi Digital (X2)	0.994	1.006

a. Dependent Variabel ESG

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas Nilai Perusahaan (Y)
Coefficients^a**

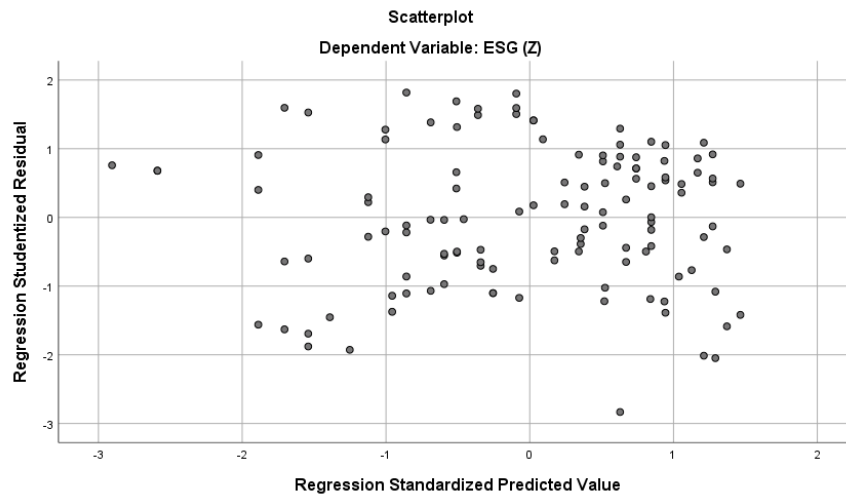
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Inovasi Hijau (X1)	0.909	1.100
	Transfromasi Digital (X2)	0.946	1.057
	ESG (Z)	0.864	1.157

a. Dependent Variabel Nilai Perusahaan (Y)

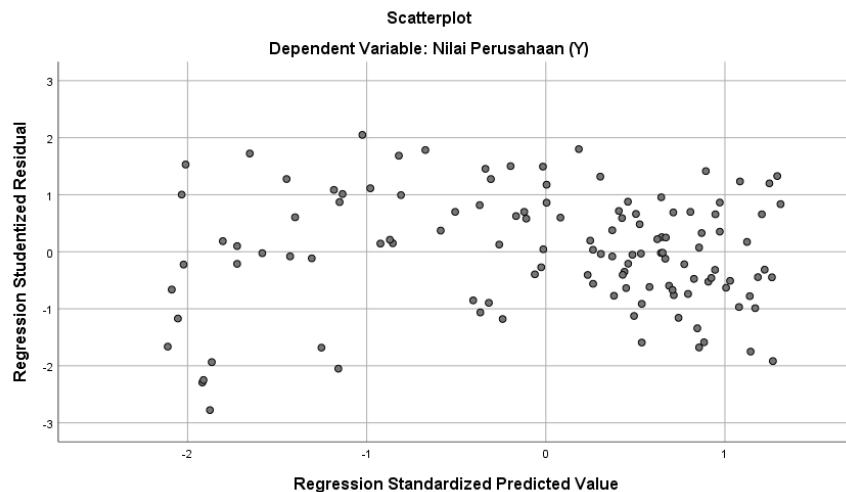
Berdasarkan hasil uji pada tabel 6 dan 7 menunjukkan bahwa nilai tolerance pada masing-masing variabel yang lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel independent (X1 dan X2) baik pada model dengan variabel dependen ESG (Z) maupun nilai perusahaan (Y) [57].

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat perbedaan varian residual antar observasi dalam data. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *scatter plot*, di mana jika titik-titik terdistribusi merata tanpa pola di sekitar garis Y, menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas, tetapi jika titik-titik membentuk pola tertentu, maka ada heteroskedastisitas [57].



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas ESG (Z)



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 2 dan 3 menunjukkan bahwa residual untuk variabel ESG (Z) dan nilai perusahaan (Y) tersebar secara acak disekitar sumbu horizontal tanpa pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada kedua variabel, karena variansi residual bersifat konstan dan tidak sistematis [57].

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa hubungan antara kesalahan pada periode t dan periode sebelumnya ($t-1$), yang menunjukkan pola pada residual model, di mana kesalahan pada waktu tertentu dapat dipengaruhi oleh kesalahan pada waktu sebelumnya dalam model regresi [57].

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi ESG (Z)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.368 ^a	0.136	0.121	0.20553	0.258

a. Predictors: (Constant), Transformasi Digital (X2), Inovasi Hijau (X1)

b. Dependent Variabel: ESG (Z)

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi Nilai Perusahaan (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.279 ^a	0.078	0.054	0.38311	1.658

c. Predictors: (Constant), ESG (Z), Transformasi Digital (X2), Inovasi Hijau (X1)

d. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan (Y)

Dalam pengujian ini menggunakan metode uji Durbin-Watson. Berdasarkan tabel 8 menunjukkan nilai DW sebesar 0.258 dan tabel 9 menunjukkan nilai DW sebesar 1.658 yang berarti nilai Durbin-Watson masih berada dalam rentang daerah bebas autokorelasi yaitu antara -2 sampai +2, atau nilai Durbin-Watson lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2, artinya tidak terjadi autokorelasi [57].

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat memengaruhi atau menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Nilai R yang berkisar dari 0 hingga 1 mencerminkan kekuatan hubungan, di mana nilai yang mendekati 1 berarti hubungan yang kuat, dan nilai yang mendekati 0 berarti hubungan yang lemah [57].

Tabel 10. Hasil Uji R ESG (Z)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.368 ^a	0.136	0.121	0.20553	0.258

e. Predictors: (Constant), Transformasi Digital (X2), Inovasi Hijau (X1)

f. Dependent Variabel: ESG (Z)

Pada tabel 10 hasil uji koefisien determinasi (R²), diperoleh nilai R Square sebesar 0,136. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen Inovasi Hijau dan Transformasi Digital dalam menjelaskan variabel dependen yaitu ESG adalah sebesar 13,6%, sedangkan sisanya sebesar 86,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,121 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen menjadi sebesar 12,1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi ESG masih tergolong rendah [57].

Tabel 11. Hasil Uji R Nilai Perusahaan (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.279 ^a	0.078	0.054	0.38311	1.658

g. Predictors: (Constant), ESG (Z), Transformasi Digital (X2), Inovasi Hijau (X1)

h. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan tabel 11 hasil uji koefisien determinasi (R²), diperoleh nilai R Square sebesar 0,078. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen Inovasi Hijau, Transformasi Digital, dan ESG dalam menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan adalah sebesar 7,8%, sedangkan sisanya sebesar 92,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,054 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen menjadi sebesar 5,4%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan masih tergolong rendah [57].

Uji Parsial (Uji T)

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Uji ini membantu menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak [57].

Tabel 12. Hasil Uji T ESG (Z)

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	4.029	0.077		52.408	0.000
	Inovasi Hijau (X1)	0.120	0.036	0.286	3.347	0.001
	Transformasi Digital (X2)	0.140	0.056	0.211	2.473	0.015

a. Dependent Variabel: ESG (Z)

Pada tabel 12 dengan variabel dependen ESG (Z) dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada Inovasi Hijau dan Transformasi Digital $< 0,05$ maka variabel tersebut berpengaruh terhadap ESG [57].

Tabel 13. Hasil Uji T Nilai Perusahaan (Y)

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-1.019	0.703		-1.450	0.150
	Inovasi Hijau (X1)	0.149	0.070	0.198	2.131	0.035
	Transformasi Digital (X2)	-0.162	0.108	-0.136	-1.499	0.137
	ESG (Z)	0.233	0.171	0.130	1.366	0.174

a. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan (Y)

Pada tabel 13 dengan variabel dependen Nilai Perusahaan (Y) dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada Inovasi Hijau $< 0,05$ maka variabel tersebut berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Transformasi Digital dan ESG $> 0,05$ maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan [57].

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini berguna untuk menentukan arah hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, apakah positif, yang berarti searah, atau negatif, yang berarti berbeda arah [57]. Berikut adalah persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{ESG} : 4.029 + 0.120 \text{ IH} + 0.140 \text{ TD}$$

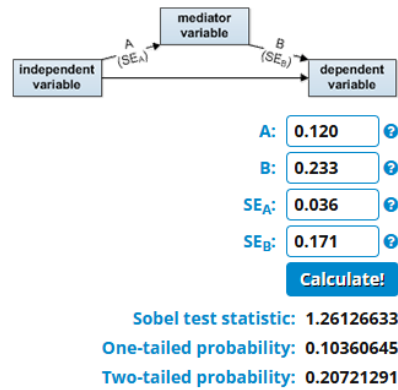
Konstanta sebesar 4.029 artinya jika Inovasi Hijau (X1), Transformasi Digital (X2) nilainya adalah 0, maka ESG (Z) nilainya adalah 4.029. Koefisien regresi variabel Inovasi Hijau (X1) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit yang akan meningkatkan ESG sebesar 0.120, dan sebaliknya setiap penurunan 1 unit Inovasi Hijau (X1) akan menurunkan ESG sebesar 0.120. Koefisien Regresi Variabel Transformasi Digital (X2) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit yang akan meningkatkan ESG sebesar 0.140, dan sebaliknya setiap penurunan 1 unit Transformasi Digital (X2) akan menurunkan ESG sebesar 0.140 [57].

$$\text{NP} : -1.019 + 0.149 \text{ IH} - 0.162 \text{ TD} + 0.233 \text{ ESG}$$

Konstanta sebesar -1.019 artinya jika Inovasi Hijau (X1), Transformasi Digital (X2), ESG (Z) nilainya adalah 0, maka Nilai Perusahaan (Y) nilainya adalah -1.019. Koefisien regresi variabel Inovasi Hijau (X1) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit yang akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0.149, dan sebaliknya setiap penurunan 1 unit Inovasi Hijau (X1) akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0.149. Koefisien regresi variabel Transformasi Digital (X2) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit yang akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0.162 dan sebaliknya setiap penurunan 1 unit Transformasi Digital (X2) akan menaikkan Nilai Perusahaan sebesar 0.162. Koefisien Regresi Variabel ESG (Z) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit yang akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0.233, sebesar 0.233, dan sebaliknya setiap penurunan 1 unit Inovasi Hijau (X1) akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0.233 [57].

Uji Sobel

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Sobel. Test ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan bantuan website online. Hasil pemrosesan data menggunakan Kalkulator Uji Sobel oleh Danielsoper di situs web dapat ditemukan di: [Kalkulator Uji Sobel Gratis untuk Signifikansi Mediasi - Kalkulator Statistik Gratis (danielsoper.com)](<https://www.danielsoper.com/statcalc/calculator.aspx?id=31>) [58].

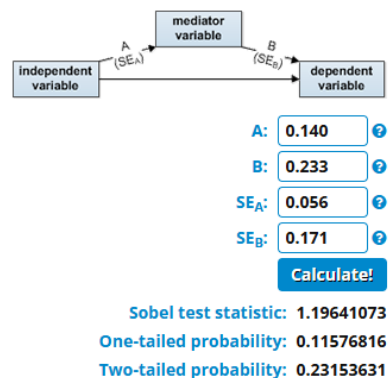


Gambar 4. Hasil Uji Sobel (X1)

Hasil perhitungan sobel test X1

- Nilai A adalah nilai Unstandardized Coefficients Beta X1 ke Z yaitu: 0.120
- Nilai B adalah nilai Unstandardized Coefficients Beta Z ke Y yaitu: 0.233
- Nilai SEa adalah nilai Std. Error X1 ke Z yaitu: 0.036
- Nilai SEb adalah nilai Std. Error Z ke Y yaitu: 0.171

Dari perhitungan sobel test pada gambar 4 menunjukkan nilai one-tailed probability sebesar 0.10360645 & two-tailed probability sebesar 0.20721291 yang menunjukkan nilai tersebut lebih dari 0.05, maka variabel ESG (Z) tidak memediasi pengaruh X1 terhadap Y.



Gambar 5. Hasil Uji Sobel (X2)

Hasil perhitungan sobel test X2

- Nilai A adalah nilai Unstandardized Coefficients Beta X2 ke Z yaitu: 0.140
- Nilai B adalah nilai Unstandardized Coefficients Beta Z ke Y yaitu: 0.233
- Nilai SEa adalah nilai Std. Error X1 ke Z yaitu: 0.056
- Nilai SEb adalah nilai Std. Error Z ke Y yaitu: 0.171

Dari perhitungan sobel test pada gambar 5 menunjukkan nilai one-tailed probability sebesar 0.11576816 & two-tailed probability sebesar 0.23153631 yang menunjukkan nilai tersebut lebih dari 0.05, maka variabel ESG (Z) tidak memediasi pengaruh X2 terhadap Y.

PEMBAHASAN

Inovasi Hijau terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 13 memperlihatkan bahwa Inovasi Hijau memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang diperoleh melalui Sig 0.035 (<0.05) dan koefisien regresinya bernilai 0.149. Hipotesis 1 menyatakan bahwa Inovasi Hijau mempengaruhi Nilai Perusahaan diterima. Hal ini terjadi karena inovasi hijau meningkatkan efisiensi dan produktivitas melalui penggunaan teknologi serta sumber daya ramah lingkungan, sehingga mampu menekan biaya, mengurangi dampak negatif lingkungan, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Penerapan inovasi hijau juga dapat menarik investor dan memperkuat prospek keberlanjutan perusahaan di masa mendatang [4]. Kondisi ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang diusulkan oleh Freeman [32] bahwa tujuan perusahaan tidak hanya menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya, tetapi juga menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingannya. Penciptaan nilai bagi semua pemangku kepentingan mengharuskan manajer untuk meningkatkan kinerja mereka dalam kinerja finansial, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan, serta memastikan bahwa perusahaan tetap berkelanjutan di masa depan [5]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [59],[4] yang menemukan hasil bahwa Inovasi Hijau berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Transformasi Digital terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 13 memperlihatkan Transformasi Digital tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan, yang diperoleh melalui Sig 0.137 (>0.05) dan koefisien regresinya bernilai -0.162. Hipotesis 2 menyatakan bahwa Transformasi Digital mempengaruhi Nilai Perusahaan ditolak. Transformasi digital yang tidak direncanakan dan dijalankan dengan baik, misalnya karena teknologi tidak sesuai kebutuhan atau kurangnya dukungan bagi karyawan, serta penerapannya yang sudah umum di dalam industri, cenderung hanya menjadi syarat untuk tetap bersaing dan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan [10]. Hal ini tidak sejalan dengan teori *Resource-Based View* (RBV) yang menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki atau mampu mengelola sumber daya yang unik, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan termasuk infrastruktur digital, perangkat lunak, serta kapabilitas pengelolaan data secara optimal, maka transformasi digital dapat menciptakan keunggulan kompetitif maupun meningkatkan nilai perusahaan [13]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [60] yang menemukan hasil bahwa Transformasi Digital tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Inovasi Hijau terhadap ESG

Berdasarkan tabel 12 memperlihatkan Inovasi Hijau memiliki pengaruh signifikan terhadap ESG, yang diperoleh melalui Sig 0.001 (<0.05) dan koefisien regresinya bernilai 0.120. Hipotesis 3 menyatakan bahwa Inovasi Hijau mempengaruhi ESG diterima. Inovasi hijau yang mencakup pengembangan dan penerapan produk, proses, serta teknologi ramah lingkungan berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan aspek lingkungan dalam kinerja ESG melalui pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan dan peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya [10]. Keberhasilan inovasi hijau berpotensi menciptakan citra positif bagi perusahaan, memperluas pasar, serta meningkatkan kepercayaan internal terhadap komitmen perusahaan dalam menjaga lingkungan [38]. Sejalan dengan teori *Resource-Based View* (RBV), inovasi hijau dipandang sebagai sumber daya yang unik dan sulit ditiru yang dapat memperkuat keunggulan kompetitif perusahaan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja ESG dan mendorong tercapainya pertumbuhan yang berkelanjutan [37]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [26] yang menemukan hasil bahwa Inovasi Hijau berpengaruh positif terhadap ESG.

Transformasi Digital terhadap ESG

Berdasarkan tabel 12 memperlihatkan Transformasi Digital memiliki pengaruh signifikan terhadap ESG, yang diperoleh melalui Sig 0.015 (<0.05) dan koefisien regresinya bernilai 0.140. Hipotesis 4 menyatakan bahwa Transformasi Digital mempengaruhi ESG diterima. Hal ini terjadi karena transformasi digital dapat meningkatkan kinerja ESG melalui peningkatan kualitas dan keterampilan tenaga kerja yang memperkuat kapasitas inovasi perusahaan, sehingga mendukung pengembangan dan penerapan teknologi ramah lingkungan, efisiensi penggunaan sumber daya, peningkatan transparansi dan akuntabilitas melalui pengelolaan data yang lebih baik, serta penciptaan produk dan layanan yang memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat [61]. Sejalan dengan teori *resource-based view* (RBV), yang menyatakan bahwa transformasi digital dapat meningkatkan kinerja ESG karena perusahaan mampu mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya digital yang bersifat unik, seperti infrastruktur teknologi, sistem informasi, serta kapabilitas pengelolaan data yang sulit ditiru oleh pesaing [33]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [40] yang menemukan hasil bahwa Transformasi Digital berpengaruh positif terhadap ESG.

ESG terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 13 memperlihatkan ESG tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan, yang diperoleh melalui Sig 0.174 (>0.05) dan koefisien regresinya bernilai 0.233. Hipotesis 5 menyatakan bahwa ESG mempengaruhi Nilai Perusahaan ditolak. Hal ini dikarenakan konsumen dan pihak terkait lainnya masih lebih mempertimbangkan faktor harga dan kualitas dibandingkan aspek tanggung jawab sosial dan keberlanjutan, sehingga penerapan ESG belum

mampu memberikan nilai tambah yang signifikan bagi perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran dan kesadaran pemangku kepentingan terhadap pentingnya ESG masih belum optimal [62]. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesadaran terhadap pentingnya kesesuaian aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dengan standar yang berlaku masih rendah, sehingga informasi yang diungkapkan belum mampu memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan [63]. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan yang berhasil seharusnya tidak hanya berorientasi pada maksimalisasi keuntungan pemegang saham, tetapi juga memperhatikan kepentingan berbagai pemangku kepentingan lainnya serta memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sosial [22]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [62] yang menemukan hasil bahwa ESG tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

ESG Mediasi Inovasi Hijau terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan perhitungan sobel test dengan bantuan website di DanielSoper Sobel Test pada gambar 4 menunjukkan nilai two-tailed probability sebesar 0.20721291 (>0.05). Hipotesis 6 menyatakan bahwa ESG Mediasi Inovasi Hijau terhadap Nilai Perusahaan ditolak. Perusahaan telah menerapkan inovasi hijau, seperti pengurangan emisi dan penggunaan energi terbarukan, namun upaya tersebut tidak selalu diikuti dengan pengungkapan ESG karena kebijakan internal yang belum mendukung transparansi serta adanya kekhawatiran terhadap risiko reputasi jika tidak sesuai dengan ekspektasi pemangku kepentingan [28]. Inovasi hijau membutuhkan biaya awal yang besar untuk teknologi dan pengembangan produk, sementara manfaatnya cenderung bersifat jangka panjang dan sulit diukur secara langsung. Di sisi lain, pasar dan investor umumnya lebih berfokus pada hasil jangka pendek, sehingga belum sepenuhnya memberikan apresiasi terhadap upaya tersebut dalam bentuk peningkatan nilai perusahaan [64]. Selain itu, pengungkapan ESG yang tidak berdampak pada nilai perusahaan menunjukkan bahwa investor belum menjadikannya sebagai pertimbangan utama dalam menilai kinerja perusahaan dan mengambil keputusan investasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa fokus utama perusahaan masih pada peningkatan kemakmuran pemangku kepentingan, sementara tujuan keberlanjutan non-ekonomis belum menjadi prioritas utama [65]. ESG tidak dapat mediasi pengaruh Inovasi Hijau terhadap Nilai Perusahaan karena inovasi hijau tidak selalu diikuti pengungkapan ESG, manfaatnya bersifat jangka panjang, sementara investor masih berfokus pada kinerja jangka pendek sehingga ESG belum menjadi pertimbangan utama dalam meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepentingan ekonomi, tetapi juga perlu memperhatikan aspek sosial dan lingkungan melalui pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan untuk memperoleh dukungan dari para pemangku kepentingan [66]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [28],[64],[65] yang menemukan hasil bahwa ESG belum mampu Mediasi Inovasi Hijau terhadap Nilai Perusahaan.

ESG Mediasi Transformasi Digital terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan perhitungan sobel test dengan bantuan website di DanielSoper Sobel Test pada gambar 5 menunjukkan nilai two-tailed probability sebesar 0.23153631 (>0.05). Hipotesis 7 menyatakan bahwa ESG Mediasi Transformasi Digital terhadap Nilai Perusahaan ditolak. Transformasi digital tidak berpengaruh terhadap ESG, yang menunjukkan bahwa implementasinya di perusahaan masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh ketidaksiapan sumber daya internal, adanya penyesuaian terhadap perubahan dari sistem tradisional ke digital, serta tingginya ketidakpastian yang dapat menimbulkan biaya tambahan yang tidak terlihat [31]. Transformasi digital yang tidak direncanakan dan diimplementasikan dengan baik, tidak selaras dengan kebutuhan bisnis, serta terkendala oleh kurangnya pelatihan dan dukungan karyawan, ditambah dengan kondisi ketika teknologi yang digunakan telah menjadi standar umum dalam industri, menyebabkan investasi tersebut hanya menjadi persyaratan minimum untuk bersaing dan tidak memberikan pertumbuhan nilai perusahaan yang signifikan [10]. Kondisi serupa juga terlihat pada penerapan ESG, di mana konsumen dan pihak terkait lainnya masih lebih mempertimbangkan faktor harga dan kualitas dibandingkan aspek tanggung jawab sosial dan keberlanjutan, sehingga penerapannya belum mampu memberikan nilai tambah yang signifikan bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peran serta kesadaran pemangku kepentingan terhadap pentingnya ESG masih belum optimal [62]. ESG tidak dapat mediasi pengaruh Transformasi Digital terhadap Nilai Perusahaan karena implementasi transformasi digital yang belum optimal dan tidak selaras dengan kebutuhan bisnis, serta rendahnya perhatian investor terhadap aspek ESG, menyebabkan ESG belum memberikan nilai tambah yang signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* karena pengungkapan ESG belum menjadi pertimbangan utama bagi investor dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, sehingga belum memberikan dampak yang diharapkan terhadap nilai perusahaan [66]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [31],[10],[62] yang menemukan hasil bahwa ESG belum mampu Mediasi Transformasi Digital terhadap Nilai Perusahaan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Inovasi Hijau berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini terjadi karena inovasi hijau meningkatkan efisiensi dan produktivitas melalui penggunaan teknologi serta sumber daya ramah lingkungan, sehingga mampu menekan biaya, mengurangi dampak negatif lingkungan, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan, Transformasi Digital tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Transformasi digital yang tidak direncanakan dan dijalankan dengan baik, misalnya karena teknologi tidak sesuai kebutuhan atau kurangnya dukungan bagi karyawan, serta penerapannya yang sudah umum di dalam industri, cenderung hanya menjadi syarat untuk tetap bersaing dan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan

Inovasi Hijau dan Transformasi Digital berpengaruh terhadap ESG. Hal ini terjadi karena inovasi hijau yang mencakup pengembangan dan penerapan produk, proses, serta teknologi ramah lingkungan berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan aspek lingkungan dalam kinerja ESG melalui pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan dan peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya. Transformasi digital dapat meningkatkan kinerja ESG melalui peningkatan kualitas dan keterampilan tenaga kerja yang memperkuat kapasitas inovasi perusahaan, sehingga mendukung pengembangan dan penerapan teknologi ramah lingkungan, efisiensi penggunaan sumber daya, peningkatan transparansi dan akuntabilitas melalui pengelolaan data yang lebih baik, serta penciptaan produk dan layanan yang memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat

ESG tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesadaran terhadap pentingnya kesesuaian aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dengan standar yang berlaku masih rendah, sehingga informasi yang diungkapkan belum mampu memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. ESG tidak dapat memediasi pengaruh Inovasi Hijau terhadap Nilai Perusahaan karena inovasi hijau tidak selalu diikuti pengungkapan ESG, manfaatnya bersifat jangka panjang, serta investor masih berfokus pada kinerja jangka pendek sehingga ESG belum menjadi pertimbangan utama dalam meningkatkan nilai perusahaan. ESG tidak dapat memediasi pengaruh Transformasi Digital terhadap Nilai Perusahaan karena implementasi transformasi digital yang belum optimal dan tidak selaras dengan kebutuhan bisnis, serta rendahnya perhatian investor terhadap aspek ESG, menyebabkan ESG belum memberikan nilai tambah yang signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperhatikan dan mengoreksi kelemahan yang ada pada penelitian ini. Penelitian ini hanya menggunakan 122 sampel pada sektor consumer based. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan pula bisa mengambil sampel perusahaan selain dalam penelitian ini dengan sampel yang lebih besar jumlahnya, serta dapat menambah lebih banyak variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini Sehingga, mampu memahami lebih dalam variabel lain yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan melalui ESG sebagai Variabel Intervening.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Selama proses penyusunan skripsi, penulis memperoleh banyak bantuan, dukungan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan semangat tanpa batas kepada penulis dalam setiap proses kehidupan yang dijalani. Pencapaian ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa terima kasih atas segala pengorbanan, perhatian, dan cinta yang telah diberikan dengan tulus.
2. Seluruh sahabat tercinta yang selalu hadir menemani, membantu, memberikan dukungan, semangat, serta menjadi tempat berbagi cerita selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan Aslab Akuntansi angkatan 17, yang telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dukungan, cerita, serta pengalaman yang telah dilalui bersama selama ini.
4. Terakhir, untuk diri saya sendiri. Terima kasih karena sudah mampu bertahan hingga titik ini dan tetap melangkah melewati setiap proses yang tidak mudah. Apresiasi sebesar-besarnya untuk segala usaha, doa, air mata, dan perjuangan dalam menyelesaikan apa yang telah dimulai.

REFERENSI

- [1] H. Wijaya, D. Tania, and H. Cahyadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan," *J. Bina Akunt.*, vol. 8, no. 2, pp. 109–121, 2021, doi: 10.52859/jba.v8i2.148.
- [2] F. PUSPITA and J. VIVANTI, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Firm Value Pada Perusahaan Non-Kuangan," *E-Jurnal Akunt. TSM*, vol. 2, no. 3, pp. 367–380, 2022, doi: 10.34208/ejatsm.v2i3.1714.
- [3] N. Indrawati, A. A. L. R., and Y. Mutia Basri, "The Effect of Intellectual Capital and Corporate Governance on Company Performance and its Impact on Firm Value," *KnE Soc. Sci.*, vol. 2023, pp. 217–232, 2023, doi:

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

- 10.18502/kss.v8i13.13759.
- [4] R. Dewi and A. Rahmianingsih, "Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green Innovation Dan Eco-Effisiensi," *Ekspansi J. Ekon. Keuangan, Perbank. dan Akunt.*, vol. 12, no. 2, pp. 225–243, 2020, doi: 10.35313/ekspansi.v12i2.2241.
 - [5] D. Agustia, T. Sawarjuwono, and W. Dianawati, "The mediating effect of environmental management accounting on green innovation - Firm value relationship," *Int. J. Energy Econ. Policy*, vol. 9, no. 2, pp. 299–306, 2019, doi: 10.32479/ijeep.7438.
 - [6] D. Damas, R. EL Maghviroh, and M. Meidiyah, "Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi," *J. Magister Akunt. Trisakti*, vol. 8, no. 2, pp. 85–108, 2021, doi: 10.25105/jmat.v8i2.9742.
 - [7] P. Ramadhan, P. Rani, and E. S. Wahyuni, "Disclosure of Carbon Emissions, Covid-19, Green Innovations, Financial Performance, and Firm Value," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 25, no. 1, pp. 1–16, 2023, doi: 10.9744/jak.25.1.1-16.
 - [8] K. K. Rafiah, S. Widiyanto, I. Kamal, A. Shofiana, A. M. Fajar, and A. A. Rudini, "Digital readiness of SMEs: An Insight from Indonesia," *AFEBI Manag. Bus. Rev.*, vol. 7, no. 1, p. 12, 2022, doi: 10.47312/ambr.v7i01.517.
 - [9] A. Nugraha, "Dampak Inovasi Digital terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan di BEI," 2022. doi: <https://doi.org/10.24912/jmbk.v6i2.17841>.
 - [10] H. Mustaqim, Zuraida, and F. Yusmita, "The influence of profitability, company dynamics and digital transformation on company value," *J. Contemp. Account.*, vol. 4, no. 1, pp. 63–73, 2025, doi: 10.20885/jca.vol7.iss1.art6.
 - [11] J. Kristiyono and A. Nurrosyidah, "Analisis Perilaku Pencarian Informasi Di Internet Melalui Fitur Visual Search," *Scriptura*, vol. 11, no. 2, pp. 96–104, 2021, doi: 10.9744/scriptura.11.2.96-104.
 - [12] D. Wang and X. Xia, "The impact of digital transformation on firms' value: examining the role of ESG performance and the effect of information interaction," *Bus. Process Manag. J.*, vol. 30, no. 4, pp. 1236–1265, 2024, doi: 10.1108/BPMJ-06-2023-0469.
 - [13] A. Frimayasa, H. Mutaqqin, C. Andika, I. Magalhaes, and T. Ratnawati, "The Impact of Digital Transformation on Firm Value: A Study of Publicly Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange," *J. Multidisiplin Sahombu*, vol. 5, no. 04, pp. 878–884, 2025, doi: 10.58471/jms.v5i04.
 - [14] L. Zhang and Z. Song, "Digital transformation, green technology innovation and corporate value," *Front. Environ. Sci.*, vol. 13, no. February, pp. 1–16, 2025, doi: 10.3389/fenvs.2025.1485881.
 - [15] S. Safitri, "Information Digitalization, Corporate Social Responsibility and Its Effect on Firm Value," *Berk. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 8, no. 1, pp. 38–62, 2023, doi: 10.20473/baki.v8i1.38221.
 - [16] D. U. Sedyasana and S. Wijaya, "Pengaruh ESG disclosure terhadap nilai perusahaan," *Jurnalku*, vol. 4, no. 4, pp. 483–493, 2024, doi: 10.54957/jurnalku.v4i4.1304.
 - [17] D. R. Ningrum *et al.*, "REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGUNGKAPAN DAN PELAPORAN ASPEK LINGKUNGAN, SOSIAL DAN TATA KELOLA BAGI PERBANKAN," *Akunt. Keberlanjutan*, 2024.
 - [18] S. Wu, X. Li, X. Du, and Z. Li, "The Impact of ESG Performance on Firm Value: The Moderating Role of Ownership Structure," *Sustain.*, vol. 14, no. 21, pp. 1–22, 2022, doi: 10.3390/su142114507.
 - [19] M. Aydoğmuş, G. Gülay, and K. Ergun, "Impact of ESG performance on firm value and profitability," *Borsa Istanbul Rev.*, vol. 22, pp. S119–S127, 2022, doi: 10.1016/j.bir.2022.11.006.
 - [20] N. M. D. Dwimayanti, P. D. Y. Sukartha, I. G. A. M. A. D. Putri, and E. A. Sisdyani, "Beyond profit: How ESG performance influences company value across industries?," *JEMA J. Ilm. Bid. Akunt. dan Manaj.*, vol. 20, no. 1, pp. 43–65, 2023, doi: 10.31106/jema.v20i1.20574.
 - [21] A. Nur Cahyani, E. Maryanti, S. Biduri, and R. Tri Amanda, "Unveiling Firm Value: The Role of ESG, Cash Holding, and Retention Ratio with Firm Size as a Moderator," *Int. Econ. Bus. Conf. E-ISSN*, vol. 3, no. 2, pp. 1180–1196, 2025, doi: <https://doi.org/10.65246/cd10ex14>.
 - [22] Q. Sektor, A. Julia Asyifa, N. Wahyu Cahyaningtyas, and Y. Utami, "Pengaruh ESG Disclosure, Retention Ratio, dan Likuiditas pada Nilai Perusahaan: Peran Moderasi Ukuran Perusahaan di Sektor Infrastruktur (2021-2023)," *Iltizam J. Syariah Econ. Res.*, vol. 9, no. 1, pp. 118–134, 2025, doi: <https://doi.org/10.30631/0ad98e98>.
 - [23] Putri Putri, Gita Desyana, and Haryono Haryono, "Pengaruh Peringkat Risiko ESG dan Kinerja Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Akuntansi, Ekon. dan Manaj. Bisnis*, vol. 5, no. 2, pp. 421–435, 2025, doi: 10.55606/jaemb.v5i2.6381.
 - [24] R. Fan, X. Bao, K. Du, Y. Wang, and Y. Wang, "The effect of government policies and consumer green preferences on the R&D diffusion of new energy vehicles: A perspective of complex network games," *Energy*, vol. 254, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.energy.2022.124316>
 - [25] Jim Andersén, "A relational natural-resource-based view on product innovation: The influence of green

- product innovation and green suppliers on differentiation advantage in small manufacturing firms,” *Technovation*, vol. 104, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2021.102254>
- [26] W. Dwijayanti and D. Jayanti, “Do Independent Commissioners, Green Investments, and Green Innovation Affect Environmental, Social, and Governance (Esg)?,” *Keunis*, vol. 12, no. 2, p. 133, 2024, doi: 10.32497/keunis.v12i2.5525.
- [27] X. Liu, N. Huang, W. Su, and H. Zhou, “Green innovation and corporate ESG performance: Evidence from Chinese listed companies,” *Int. Rev. Econ. Financ.*, vol. 95, no. June, p. 103461, 2024, doi: 10.1016/j.iref.2024.103461.
- [28] Ernanda Sartika Putri and N. P. Aji, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Tipe Industri, Green Innovation, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Environmental Disclosure Di Perusahaan Manufaktur,” *El-Mal J. Kaji. Ekon. Bisnis Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 705–725, 2025, doi: 10.47467/elmal.v6i2.7128.
- [29] M. Andronie, M. Iatagan, C. Uță, I. Hurloiu, A. Dijmărescu, and I. Dijmărescu, “Big data management algorithms in artificial Internet of Things-based fintech,” *Oeconomia Copernicana*, vol. 14, no. 3, pp. 769–793, 2023, doi: 10.24136/oc.2023.023.
- [30] B. Q. Tuyen, D. V. P. Anh, N. P. Mai, and To Quang Long, “Does corporate engagement in social responsibility affect firm innovation? The mediating role of digital transformation,” *Int. Rev. Econ. Financ.*, vol. 84, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.iref.2022.11.005>
- [31] L. Wang and S. Hou, “The impact of digital transformation and earnings management on ESG performance: evidence from Chinese listed enterprises,” *Sci. Rep.*, vol. 14, no. 1, pp. 1–21, 2024, doi: 10.1038/s41598-023-48636-x.
- [32] R. E. Freeman, “A Stakeholder Theory of the Modern Corporation,” *Corp. Its Stakeholders*, pp. 125–138, 2016, doi: 10.3138/9781442673496-009.
- [33] Barney, “Firm Resources and Sustained Competitive Advantage,” *J. Manage.*, vol. 17, no. 1, pp. 99–120, 1991, doi: <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>.
- [34] N. Anjani and I. B. P. Astika, “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan dengan Likuiditas Perusahaan sebagai Pemoderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud),” *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 24, no. 2, p. hal. 899-928, 2018, doi: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p04>.
- [35] W. S. Yuliandhari, R. S. Saraswati, and Z. M. Rasid Safari, “Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan,” *Owner*, vol. 7, no. 2, pp. 1526–1539, 2023, doi: 10.33395/owner.v7i2.1301.
- [36] Salim Chouaibir; Jamel Chouaibi, “Social and ethical practices and firm value: the moderating effect of green innovation: evidence from international ESG data,” *Int. J. Ethics Syst.*, vol. 37, no. 3, pp. 442–465, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1108/IJOES-12-2020-0203%0A>
- [37] r. sosiyan. dewi luluk citrahartani, “PENGARUH INTANGIBLE ASSET, FINANCIAL FLEXIBILITY, GREEN INNOVATION, DAN HUMAN CAPITAL TERHADAP SUSTAINABLE GROWTH PERUSAHAAN HIGH PROFILE YANG TERDAFTAR DI BEI,” vol. 0832, no. September, pp. 225–248, 2023, doi: <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v10i2.17091>.
- [38] Friska Mastarida, “Adopsi Inovasi Kehijauan Dalam Mencapai Keunggulan Daya Saing Berkelanjutan,” *Arbitr. J. Econ. Account.*, vol. 2, no. 3, pp. 76–81, 2022, doi: 10.47065/arbitrase.v2i3.327.
- [39] L. Y. Zhang, P. Q. Qiu, and P. Cao, “Does digital transformation enhance the core competitiveness?—Quasi-natural experimental evidence from Chinese traditional manufacturing,” *PLoS One*, vol. 18, no. 11 November, pp. 1–23, 2023, doi: 10.1371/journal.pone.0289278.
- [40] Y. Li, Y. Zheng, X. Li, and Z. Mu, “The impact of digital transformation on ESG performance,” *Int. Rev. Econ. Financ.*, vol. 96, 2024, doi: 10.1016/j.iref.2024.103686.
- [41] Anna Melinda; Ratna Wardhani, *Chapter 11: The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms’ Value: Evidence from Asia*. 2020. [Online]. Available: <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>
- [42] A. Ramadhan and E. Widiastuty, “The Influence of Environmental, Social, Governance (ESG) and Green Innovation on Company Business Performance,” *JFBA J. Financ. Behav. Account.*, vol. 3, no. 2, pp. 48–60, 2023, doi: 10.33830/jfba.v3i2.6096.2023.
- [43] XiangYu Luan; XiaoHong Wang, “Open innovation, enterprise value and the mediating effect of ESG,” *Bus. Process Manag. J.*, vol. 29, no. 2, pp. 489–504, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1108/BPMJ-07-2022-0310%0A>
- [44] C. Tonay and E. Murwaningsari, “Pengaruh Green Innovation Dan Green Intellectual Capital,” *J. Bisnis dan Akunt.*, vol. 24, no. 2, pp. 283–294, 2022, doi: <https://doi.org/10.34208/jba.v24i2.1484>.
- [45] S. R. Cahyaningtyas, Z. Isnaini, and R. S. Ramadhani, “Green Corporate Social Responsibility: Green Innovation Dan Nilai Perusahaan,” *J. Apl. Akunt.*, vol. 6, no. 2, pp. 87–108, 2022, doi: 10.29303/jaa.v6i2.137.

- [46] D. Sopian and S. Susanto, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Green Innovation Terhadap Kinerja Berkelanjutan Perusahaan," *Sci. J. Reflect. Econ. Accounting, Manag. Bus.*, vol. 7, no. 4, pp. 1156–1169, 2024, doi: <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i4.962>.
- [47] S. Zhong, J. Hou, J. Li, and W. Gao, "Exploring the relationship of ESG score and firm value using fsQCA method: Cases of the Chinese manufacturing enterprises," *Front. Psychol.*, vol. 13, no. October, pp. 1–13, 2022, doi: [10.3389/fpsyg.2022.1019469](https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1019469).
- [48] Y. Lin, Z. Lu, and Yizhi Wang, "The impact of environmental, social, and governance (ESG) practices on investment efficiency in China: Does digital transformation matter?," *Res. Int. Bus. Financ.*, vol. 66, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2023.102050>
- [49] X. Y. Z. Andreas G F Hoepner, Ioannis Oikonomou, Zacharias Sautner, Laura T Starks, "ESG shareholder engagement and downside risk," *Rev. Financ.*, vol. 28, no. 2, pp. 483–510, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1093/rof/rfad034>
- [50] Alex Edmans, *Grow the Pie: How Great Companies Deliver Both Purpose and Profit*. 2020. [Online]. Available: [10.1017/9781108860093](https://doi.org/10.1017/9781108860093)
- [51] Shaofeng Wang and J. P. Esperança, "Can digital transformation improve market and ESG performance? Evidence from Chinese SMEs," *J. Clean. Prod.*, vol. 419, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.137980>
- [52] R. Adolph, *Unbalanced Panel*. 2016.
- [53] S. J. Poluan, R. J. N. Octavianus, and E. A. Prabowo, "Analisis EVA, MVA, dan Tobin's Q Terhadap Harga Saham Emiten di BEI Periode 2012-2016," *Jemap*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2019, doi: [10.24167/jemap.v2i1.1867](https://doi.org/10.24167/jemap.v2i1.1867).
- [54] S. Budiono and J. Handoko, "Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan, Inovasi Hijau, dan," vol. 14, no. 2, pp. 194–214, 2025, doi: <https://doi.org/10.21831/nominal.v14i2.82949>.
- [55] S. Zahara and Y. Zulvia, "Pengaruh Transformasi Digital dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," vol. 6, no. 4, pp. 1877–1889, 2025, doi: [10.38035/jafm.v6i4.2343](https://doi.org/10.38035/jafm.v6i4.2343).
- [56] R. E. Adhi and N. Cahyonowati, "Pengaruh Environmental, Social, And Governancedisclosure Terhadap Nilai Perusahaan Denganukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi(Studi Empiris Perusahaan Non-Kuangan di Bursa Efek IndonesiaTahun 2019-2021)," *Diponegoro J. Acc.*, vol. 12, no. 3, pp. 1–12, 2023.
- [57] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Univ. Diponegoro., 2018.
- [58] Amirullah and Hermawan Sigit, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa 17 Creat, 2021.
- [59] A. C. Dianti, "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, Eco-Efficiency, Dan," vol. 4, pp. 8779–8792, 2024, doi: <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8780>.
- [60] R. Firmansyah and H. Helmy, "The Pengungkapan Informasi Tentang Digitalisasi dan Nilai Perusahaan," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 5, no. 4, pp. 1544–1554, 2023, doi: [10.24036/jea.v5i4.1089](https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1089).
- [61] X. He and W. Chen, "Digital Transformation and Environmental, Social, and Governance Performance from a Human Capital Perspective," *Sustain.*, vol. 16, no. 11, pp. 1–21, 2024, doi: [10.3390/su16114737](https://doi.org/10.3390/su16114737).
- [62] J. Jeanice and S. S. Kim, "Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia," *Owner*, vol. 7, no. 2, pp. 1646–1653, 2023, doi: [10.33395/owner.v7i2.1338](https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338).
- [63] G. T. Wangi, A. Aziz, S. Disclosure, and G. Disclosure, "Analisis Pengaruh ESG Disclosure, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks ESG Leaders," vol. 7, no. 2, pp. 221–230, 2024, doi: <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i2> P-ISSN.
- [64] Samhadi, Roekhudin, and Syaiful Iqbal, "The Moderating Role Of Good Corporate Governance In The Relationship Between Green Innovation, Environmental Disclosure And Firm Value," *J. Reviu Akunt. dan Keuang.*, vol. 14, no. 3, pp. 553–569, 2024, doi: [10.22219/jrak.v14i3.33925](https://doi.org/10.22219/jrak.v14i3.33925).
- [65] T. feбри Afdhal and Wuryan Andayani, "Pengaruh Pengungkapan Esg Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Tambang Di Indonesia Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2018-2022," *Telaah Ilm. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 2, no. 4, pp. 593–605, 2024, doi: [10.21776/tiara.2024.2.4.138](https://doi.org/10.21776/tiara.2024.2.4.138).
- [66] J. Kujala, S. Sachs, H. Leinonen, A. Heikkinen, and D. Laude, "Stakeholder Engagement: Past, Present, and Future," *Bus. Soc.*, vol. 61, no. 5, pp. 1136–1196, 2022, doi: [10.1177/00076503211066595](https://doi.org/10.1177/00076503211066595).

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.